BAB IV

KONVERSI AGAMA PADA MASYARAKAT TIONGHOA DI KELURAHAN PANDEAN KECAMATAN TAMAN KODYA MADIUN

A. Faktor Pendorong Konversi Agama

Sesungguhnya untuk menentukan faktor-faktor apa yang dapat mempengaruhi terjadinya konversi agama tidaklah mudah karena hal ini merupakan proses kejiwaan, namun demikian berdasarkan penelitian para ahli ada beberapa faktor yang dapat mendorong terjadinya konversi agama.

> Sebagaimana dinyatakan oleh Drs.D.Hendropuspito: faktor pendorong konversi agama itu antara lain , faktor pengaruh Ilahi, artinya seseorang atau kelompok berpindah agama karena didorong oleh karunia Allah dan petunjuk Allah, orang tidak akan sanggup menerima kepercayaan yang sifatnya radikal mengatasi kekuatan insani.[1]

Disamping faktor pengaruh Ilahi, tekanan batin[2] juga bisa menjadifaktor konversi agama, dimana dalam kehidupan ini orang sering menghadapi situasi yang mengancam dan menekan batinnya, misalnya saja didalam suatu keluarga terjadi kegoncangan dan ketegangan batin yang disebabkan karena suasana keluarga yang kurang harmonis, hubungan suami isteri yang retak,baik

---

1. Hendrapuspito, Sosiologi Agama,BPK.Kanisius, Yogyakarta, 1983, hal.,80.

2. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1970, hal., 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena ketidak setiaan ataupun karen kegagalan dalam mendidik anak, berbagai kekecewaan yang menyebabkan seseorang menjadi bingung, tidak tahu apa yang harus ia lakuakan. Dalam kondisi seperti itu biasanya seseorang lari dan mencari kekuatan baru, hubungan baru dengan memasuki agama yang dianggap mampu menentramkan batin dan dapat menyelesaikan semua persoalan.

> Faktor lain dalam hal ini bisa juga karena pendidikan dan suasana keluarga di waktu kecil itu mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri orang-orang yang kemudian terjadi padanya konversi agama, adalah keadaan mengalami ketegangan dan konflik batin itu, sangat tidak bisa, mau tidak mau pengalaman di waktu kecil, dekat orang tua dalam suasana yang tenang dan aman damai dalam dirinya, oleh karena itu hal inilah yang dalam peristiwa-peristiwa tertentu menyebabkan konversi secara tiba-tiba.3

Selain itu faktor lain daripada konversi agama adalah adanya kemauan dan kesadaran dalam dirinya,karena adanya sesuatu yang ingin dicapai antara lain , ingin selamat dunia dan akhirat, ingin diampuni dosanya dan ingin menemukan keyakinan yang benar serta ingin hidup lebih puas dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian lapangan, faktor pendorong konversi agama pada masyarakat Tionghoa di kelurahan Pandean kecamatan Taman kodya Madiun dari agama non Islam kedalam agama Islam, dari tiga puluh responden yang masuk Islam di Masjid Al Hidayah dapat di

---

3. Ibid., hal., 161.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketahui sebagai berikut :

TABEL I

Faktor Pendorong Konversi Agama Pada Masyarakat Tionghoa di Kelurahan Pandean Kecamatan Taman Kodya Madiun

Nomor	Faktor Pendorong	Jumlah	%
1.	Konflik jiwa	9	30 %
2.	Kesadaran/Kemauan	3	10 %
3.	Lingkungan	6	20 %
4.	Perkawinan	12	40 %

Dengan demikian kita dapat melihat bahwa faktor perkawinan adalah merupakan pendorong yang paling dominan, jika dibanding denga faktor-faktor yang lain dengan jumlah jawaban sebanyak 12 orang atau 40 %.

Adapun latar belakang yang merupakan penyebab perpindahan agama dapat dilihat dan dikategori pada penulisan ini adalah penyesuaian diri, keinginan untuk berbaur dengan sesama warga negara yang lain,keinginan untuk hidup lebih tentram, keinginan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat serta keinginan untuk mendapatkan kasih sayang.

Dari tiga puluh responden yang masuk Islam me-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lalui Masjid Al Hidayah kelurahan Pandean kecamatan Taman kodya Madiun menyatakan sebagai berikut :

TABEL 2

Latar Belakang Serta Motiv Perpindahan Agama Bagi Masyarat Tionghoa di Kelurahan Pandean Kecamatan Taman Kodya Madiun

Nomor	Motiv Perpindahan Agama	Jumlah	%
1.	Penyesuaian diri	3	10 %
2.	Keinginan untuk hidup berbaur dengan sesama warga dan memna kesatuan dan persatuan.	6	20 %
3.	Keinginan untuk hidup lebih tentram.	6	20 %
4.	Keinginan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.	3	10 %
5.	Keinginan untuk berbaur dan mendapatkan kasih sayang.	12	40 %

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa latar belakang perpindahan agama pada masyarakat Tionghoa dari agama non Islam keagama Islam adalah keinginan untuk berbaur dan mendapatkan kasih sayang adalah yang paling dominan dengan jawaban 20 (40 %) kemudian keinginan untuk hidup lebih tentram,keinginan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk hidup berbaur dengan sesama warga dan membina kesatuan dan persatuan dengan jawaban 6 (20 %)keinginan untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat adalah 3 (10%).

B. Sebab-Sebab Perpindahan Agama

Sebagaimana kita ketahui bahwa proses terjadinya perpindahan agama, sebenarnya sangat sukar untuk menentukan suatu garis atau suatu rentetan proses yang akhirnya membawa ke suatu keadaan keyakinan yang berlawanan dengan keyakinan sebelumny, disamping itu sebab-sebab perpindahan agama antara satu orang dengan yang lainnya memiliki perbedaan, sesuai dengan pertumbuhan jiwa yang dilaluinya, serta pengalaman dan pendidikan yang diterimanya sejak kecil,4 bahkan antara sebab yang satu dengan yang lain saling terkait, berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi.

Namun demikian setelah melihat dan mempelajari faktor-faktor pendorong terjadinya konversi agama, maka pada bagian ini akan diuraikan sesuai dengan kondisi masyarakat Tionghoa, sebagai berikut :

1. Pengaruh Ilahi / Hidayah Allah[5]

Pada dasarnya hanya Allahlah yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa untuk membuka hati setiap insan di dunia ini untuk memberikan petunjuk kepada hambanya guna mengikuti ajarnNya yang benar, dan jika Allah belum menginginkannya jangan harap hati seseorang akan

---

4. Ibid., hal., 138
5. Hendropuspito, Sosiologi Agama, BPK. Kanisius Yogyakarta, 1983, hal.,80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat petunjukNya sebab hanya Allahlah yang dapat memberikan petunjuk kepada siapa saja yang dikehendaki sehingga seseorang dapat pindah agama baik dengan tiba tiba maupun dengan proses yang panjang.

Seperti halnya dalam firman Allah surat,Al A'raf ayat 43 yang berbunyi :

...وَقَالُوْا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدٰنَا لِهٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا اَنْ هَدٰنَا اللّٰهُ...

(الاعراف: ٤٣)

Artinya: Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkan kami kepada(sorga) ini, dan kami sekali - kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk.[6]

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allahlah yang Maha Kuasa untuk memberikan hidayah kepada siapa saja jika Allah menghendaki dan tidaklah sekali-kali kita akan mendapat hidayahNya, jika memang tidak berkenan.

2. Konflik Jiwa [7]

Pertentangan batin atau konflik jiwa merupakan salah satu penyebab yang dapat menjadikan seseorang pindah agama atau masuk Islam, Suatu hal yang dapat diungkap dalam beberapa kejadian di lapangan adalah

---

6. DEPAG., RI., op.cit., hal., 228.

7. Zakiah Daradjat, Ilmu Jiwa Agama, loc.cit., hal., 159.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya kegelisahan jiwa dan ketidak tentraman karena tidak adanya kasih sayang dan rasa simpati sebagi sesama warga negara Republik Indonesia.

Karena keringnya rasa kasih sayang yang sangat didambakan dari masyarakat Tionghoa ini, mengakibatkan adanya rasa terisolir dan kemudian timbul permasalahan ketidak mampuannya untuk hidup bermasyarakat secara layak di lingkungannya, akibatnya akan timbul sifat sifat yang eklusif dan spesifik diantara masyarakat luas dan keadaan demikian akan menggelisahkan batinnya.

Hal itulah yang mendorong seorang keturunan Tionghoa yang bernama Liem Jong Djong untuk pindah agama dan masuk Islam yang merupakan alternatif yang bisa dianggap untuk menentramkan dan memberikan ketenangan jiwa, karena dia berpendapat bahwa ajaran Islam sangat luhur, dan tidak membeda-bedakan suku bangsa dan ras bahkan setelah mempelajari lebih jauh ternyata manusia memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah tidak dibedakan apakah Tionghoa, Jawa, Sunda atau Madura, yang membedakan hanyalah taqwanya kepada Allah.[8]

Dengan demikian dapat dilihat bahwa manusia itu merupakan keluarga yang seluruh anggotanya memiliki hak hidup yang sama, dan sama-sama memiliki marta-

---

8. Wawancara dengan Liem Jong Djong 4 November 1995, jam 16.00 di Jalan Bogowonto Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bat kemanusiaan. Hal demikian itulah yang dambakan oleh masyarakat Tionghoa, sehingga pengakuan sesama saudara dalam Islam akan merupakan dampak positif bagi jiwanya.

3. Kesadaran dan Kemauan

Selain konflik jiwa, kesadarn dan kemauan juga merupakan salah satu sebab terjadinya perpindahan agama, hal itu dapat dilihat dari kasus masuknya seorang Gautama setiap di WNI keturunan Tionghoa dari keluarga Tjoa Bian Nio.

Karena kemauan yang besar dan didukung dengan kesadarannya yang tinggi untuk mencari kebenaran, maka ia menemukannya melalui agama Islam, diantara pengakuan Gautama setiadi adalah sebagai berikut :

> "...Sebelum masuk Islam saya telah mempelajari berbagai agama, diantaranya adalah agama Khong Hu-Cu, Budha dan Nasrani, ada tiga belas pertangaan yang saya ajukan kepada pembimbing saya, dan saya sebelum masuk suatu agama saya ingin dijawab dengan wahyu Ilahi bukan tafsiran manusia peribadi. Pertanyaan itu adalah : 1. Bagaimana sifat Tuhan itu? 2. Simiskin selalu miskin, sikaya terlena dengan kekayaannya, lalu dimana letak keadilan? Di dunia ini ada bangsa yang kaya dan ada bangsa yang miskin, apakah ini ada hubungannya dengan kehadiran seorang Rasul? 3. Betapa mungkin Allah mengutus seorang Rasul-Rasul dengan menyampaikan ajaran yang berbeda, sehingga pengikutnya saling bermusuhan? jika tidak mengapa terjadi pertentangan antara satu pengikut Rasul dengan yang lainnya? 4.Saya telah mempelajari semua kitab suci lewat terjemahan persoalannya bagi saya, suatu bahsa berbeda dengan bahasa yang lain, antara lain dalam perbendaharaan kata-katanya. Bahasa asli kitab suci berbeda dengan bahasa terjemahannya. Dalam hal ini apakah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa terjemahan,Idiologie, kemampuan berfikir seorang penterjemah tidak mempengaruhi keaslian kitab suci? Bagaimanakah caranya untuk mendapatkan ajaran yang semurni-murninya seperti saat wahyu diturunkan? 5. Bagaimana sebenarnya hubungan manusia dengan Tuhan? 6. Apakah ada makhluk berbudaya di bumi ini selain manusia? 7. Apakah ada kitab suci yang mebutkan hal seperti itu? apakah mereka juga menyem-Allah? 8. Bagaimana kehidupan di sorga dan di neraka? dan konon Tuhan itu adalah sebutan manusia terhadap semua hal yang tidak terjangkau oleh akal manusia. Jadi andai manusia itu tidak ada apakah Allah tidak ada? 9. Apakah utusan Allah itu? 10.Apakah tugas sebenarnya? utusan Allah itu? 11. Apakah manusia itu dapat mencari jalan Allah tanpa melalui para Nabi? 12. Bagaimana asal kekuatan dan kekuasaan setan itu? mengapa kekuatan itu merupakan kutub yang berlawanan dengan kekuatan Allah? 13. Apakah gunanya menyembah Allah bagi manusia dan apakah kemanfaatnya bagi Allah sendiri? Dalam kegelisahan saya mencari agama yang benar bertemulah saya dengan seorang teman, yang membawa saya untuk berkenalan dengan Al Qur'an dan akhirnya saya menemukan agama yang benar dan diridloi Allah, dan akhirnya saya yakin Islamlah yang saya cari selama ini.9

Demikianlah kisah masuknya Gautama Setiadi kedalam agama Islam dan betapa kemauan dan kesadaran itu mampu untuk menghantarkan seseorang untuk melakukan perpindahan agama.

Kasus yang hampir sama terjadi pula pada diri seorang bernama Tan Ping Twan dan masuk Islam melalui Masjid Al Hidayah di kelurahan Pandean kecamatan Taman kodya Madiun.

Sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan pendekatan yang akrab, penulis dapat me-

---

9. Yunus Yahya, Zaman Harapan Bagi Keturunan Tionghoa, op.cit., hal. 279-281

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyimpulkan bahwa faktor kemauan dan kesadaran bagi Tan Ping Twan merupakan hal yang sangat berperan dan menentukan dalam sejarah hidupnya ketika masuk Islam.

Ia dilahirkan dalam keadaan yang cukup menyenangkan, walaupun kedua orang tuanya masih beragama Khong hucu, ia dengan tekad yang membaja ingin memeluk agama yang mampu menjawab kegelisahan hatinya, kegelisahan itu sendiri terjadi ketika dalam hatinya muncul berbagai pertanyaan, pertanyaan itu antar lain : Mengapa manusia diciptakan Tuhan dengan berbeda-beda suku dan bangsa ? kemudian untuk apa manusia itu di lahirkan yang kemudian berkembang hingga dewasa, kemudian mati, setelah mati bagaimana manusia itu selanjutnya ?.

Pertanyaan-pertanyaan itulah yang berkecamuk dalam hatinya dan dalam agama Khong hucu yang selama ini yang ia peluk, ia tidak menemukan jawabannya.

Suatu ketika ia mendengar ceramah agama bahwa tujuan manusia dalam hidup ini adalah untuk mengabdi kepada Allah sesuai dengan firmanNya dalam Al Qur'an , surat : Adz Dzariat ayat 56 Sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْاِنْسَ اِلاَّ لِيَعْبُدُوْنِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya: Dan Aku tiada menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah Aku.[10]

---

10. DEPAG., RI., op.cit., hal., 862.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian yang ingin dicapai dalam hidup ini adalah kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat, maka dengan tulus ikhlas ia diantar temannya selama ini, yang selalu mendampingi untuk mendatangi masjid Al-hidayah berkali-kali, dan hampir dalam waktu satu tahun ia baru kemudian menyatakan masuk Islam.[11]

Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa adanya kemauan dan kesadaran dalam diri seseorang akan menjadikan salah satu sebab seseorang untuk melakukan pindah agama.

4. Faktor perkawinan

Disamping beberapa hal yang timbul dari dalam diri seseorang baik karena pertentangan batin maupun karena kesadaran dan kemauan, perkawinan juga merupakan penyebab yang cukup dominan bagi seseorang untuk melakukan perpindahan agama.

Dari tigapuluh responden, dua belas diantaranya menyatakan perkawinan merupakan pintu yang dilalui dalam memeluk agama Islam, salah satu orang yang bernama Nyo Ik-Hien ketika diminta keterangan mengatakan bahwa motif perkawinannya dengan isteri sekarang adalah karena saling mencintai, sehingga dengan suka rela ia melepaskan agama sebelumnya, untuk menyelami dan menghayati dan kemudian mengamalkan ajaran Islam dengan konsek-

---

11. Wawancara Tan Ping Twan, Tgl.7 November 1995 jam 09.00 di Jl. Cokroaminoto Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wen, kendati awal kejadiannya hanyalah merupakan syarat bagi perkawinannya namun ia ingin mencintai isterinya secara utuh, yang orangnya ya agamanya sekaligus.[12]

Jika dilihat kasus masuk Islamnya masyarakat Tionghoa secara umum, Drs. Yunus Yahya mengatakan bahwa Hampir 80% mereka masuk Islam justru melalui pintu perkawinan, karena dengan perkawinan ini mereka dapat berbaur dan setelah menikah kebanyakan ingin hilang dan tidak diketahui lagi identitas lamanya sebagai keturunan Tionghoa.[13]

Suatu hal yang menarik dan dapat diungkap dalam penelitian lapangan adalah : Faktor perkawinan ini adalah bukanlah merupakan suatu faktor yang berdiri sendiri, namun banyak faktor yang terkait dan saing berhubungan, misalnya dengan masuk Islam ia begitu mudah mengganti nama (yang Islami), kemudian berasimilasi dan berbaur dengan menikah dan mengawini orang Islam, setelah menikah ia ingin menghilangkan identitasnya sebagai keturunan Tionghoa, dengan identitas baru dan dengan nama Indonesia diharapkan mendapatkan fasilitas dan kebijaksanaan untuk mengembangkan kemampuannya dalam bidang ekonomi (perdagangan) misalnya : fasilitas pekerjaan dari pemerintah, fasilitas kredit dari Bank a-

---

12. Wawancara dengan Nyo Ike Hien, 9 November 1995 Jl. Cokroaminoto, jam 09.00 .

13. Yunus Yahya, Zaman Harapan Bagi Keturunan Tionghoa, op.cit., hal. 305

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tau mendapatkan fasilitas stand toko di pasar.[14]

Nampaknya faktor inilah yang merupakan motif yang paling dominan bagi mereka, sebab disamping berbaur dengan sesama warga negara Indonesia asli, juga diharapkan meningkatkan kemampuan ekonominya demi kelangsungan hidupnya dan kemudian bebas dari tekanan batin yang menggelisahkan bagi dirinya.

5. Pengaruh Lingkungan

Kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar dimana masyarakat Tionghoa tinggal dan bergaul juga merupakan penyebab terjadinya perpindahan agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Drs.D.Hendropuspito yang menyebut sebagai aneka pengaruh sosial,[15] variabel yang dikemukakan antara lain pengaruh pergaulan yang bukan saja berorientasi pada agama juga dalam bidang keilmuan dan kebudayaan.[16]

Sebagai contoh adalah kisah masuk Islamnya seorang tokoh muslim Tionghoa di kelurahan Pandean kecamatan Taman kodya Madiun yang bernama Jie Jieow Tong yang kemudian berganti nama H. Abdul Halim.

Ketika penulis mengadakan dialog terlihat sifat nya yang terbuka, ia masuk Islam dengan isteri dan

---

14. Wawancara dengan Thjia Sin Hak, 10 November 1995, jam 09.00 Jl. Trunojoyo Madiun.
15. Hendropuspito, op.cit., hal.82
16. Ibid., hal. 82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anaknya, ia semula beragama Khong hu cu, sedang isterinya penganut agama Katolik yang taat.

Pada suatu hari ia merasakan kehampaan yang luar biasa bagi dirinya, walaupun dari segi ekonomi saat itu bukan masalah baginya karena ia cukup kaya disaat kehampaan itulah ia sering melihat dan mendengar pengajian dan tertariklah ia dengan pengajian itu yang kemudian mendorong dirinya untuk selalu mendengarkan khutbah Jum'at dari Masjid yang letaknya tidak jauh dari rumahnya, dari kegiatan inilah kemudian mendorong dirinya diam-diam untuk belajar agama Islam melalui buku-buku agama yang dibelinya di toko.

Pada suatu hari ia hadir dalam kenduri dan tasyakuran atas undangan tetangganya dan ketika itu juga diisi dengan pengajian dan ceramah agama dari seorang da'i dan setelah usai kenduri ia menyempatkan diri untuk berdiskusi tentang Islam bersama undangan yang lain, bermula dari kenduri itulah keyakinan kebenaran Islam mulai tumbuh pada lubuk hatinya hingga menghantarkan dirinya untuk ikrar masuk Islam.

Mengemukakan pendapatnya sebagai kesan pertama ia masuk Islam, ia mengatakan bahwa orang Islam itu supel dalam pergaulan, menekankan persaudaraan dan tidak mengenal diskriminasi dan yang jelas ketenangan akan selalu muncul di saat kita beribadah.[17]

---

17. Wawancara dengan Jie Jieow Tong, 12 November 1995, jam 09.00 Jl. Trunojoyo Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika kita perhatikan kasus masuk Islamnya seorang Jie Jieow Tong ini, sebenarnya kita dapat melihat bahwa disamping faktor dari dalam yang berupa kehampaan jiwanya nampaknya faktor lingkungan, dalam hal ini suasana kegiatan keagamaan menentukan pula ia masuk Islam disamping faktor da'i yang pada pertemuan itu mampu menggugah keinginan dan minat serta rasa Jie Jieow Tong untuk menggumi Islam dan kemudian menyatakan diri masuk Islam.

C. Pengaruh Konversi Agama pada Masyarakat Tionghoa

Setelah membahas faktor pendorong maupun sebab sebab yang mempengaruhi terjadinya perpindahan agama pada masyarakat Tionghoa, maka kita dapat melihat bahwa proses perpindahan agama tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam diri manusia itu sendiri.

Oleh karena itulah menurut Drs. D. Hendropuspito mengatakan dalam konversi agama tersebut mengandung dua aspek yaitu perubahan dan pertobatan batin dan pertobatan lahir: Perobatan batin muncul dalam diri seseorang karena kesadaran, sedangkan pertobatan lahir datang dari faktor-faktor luar yang menguasainya, baik berupa kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang tidak menyenangkan.[18]

---

18. Hendropuspito, op.cit., hal. 84

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hubungannya dengan apa yang hendak kita bicarakan dalam bagian ini, maka akan ditampilkan segi-segi pengaruh perpindahan agama tersebut baik dari segi batin maupun dari segi lahir dalam arti akibat yang dirasakan dan terjadi dalam hubungannya dengan kejadian sehari-hari sesuai dengan pengakuan yang ditemui di lapangan.

1. Pengaruh Batin

Salah satu pendorong perpindahan agama pada masyarakat Tionghoa, adalah adanya pertentangan batin baik dalam hubungannya dengan kurangnya rasa simpati sebagai sesama warga negara dan kasih sayang sesama bangsa atau karena konflik jiwa dan pertentangan batin akibat keraguan terhadap ajaran agama yang dipeluk sebelumnya.

Oleh karena itulah menurut Jie Jieow Tong mengatakan bahwa : Pengaruh yang paling dirasakan bagi masyarakat Tionghoa setelah melakukan perpindahan agama adalah ketenteraman jiwa, hubungan yang semakin akrab dengan sesama saudara yang beragama Islam dan rasa simpati dan kasih sayang sebagai saudara baru dalam Islam.[19]

Selanjutnya Jie Jieow Tong mengatakan: Jika kita banyak problem, kemudian kita susah dan risau maka dalam Islam kita berhak mengadu langsung kepada Allah de-

---

19. Wawancara dengan Jie Jieow Tong, 12 November 1995, jam 09.00 Jl. Trunojoyo Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngan beribadah, misalnya : Sholat dan disaat-saat seperti itulah ketenangan jiwa dan ketentraman batin yang luar biasa dirasakan.

Jika kita kembali pada firman Allah dalam Al Qur an surat Ar ra'du ayat 28-29 sebagai berikut :

اَلَّذِيْنَ امَنُوْا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوْبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ. اَلاَ بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوْبُ. اَلَّذِيْنَ امَنُوْا وَعَمِلُوْا الصّلِحتِ طُوْبى لَهُمْ وَحُسْنُ مَابٍ.

(الرعد: ٢٨-٢٩)

Artinya: Orang-orang yang beriman dan hati mereka menja di tentram dengan mengingat Allah hati mereka menja di tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali - yang baik. 20

Bagi orang yang beriman dan mampu menggunakan ke yakinannya untuk selalu mengingat Allah, maka dalam menghadapi setiap problem hidup ini ia tidak akan merasa patah semangat dan putus asa, karena ia merasa yakin bahwa dibalik kesukaran itu ada kelapangan dan kemudahan.

Akibat lain yang dirasakan oleh masyarakat Tiong hoa setelah pindah agama adalah adanya perubahan total dari seluruh kehidupannya, ibarat seluruh bangunan lama diganti dengan bangunan baru dari fondasi hingga

---

20 DEPAG., RI., op.cit., hal.,373

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atap oleh karena itulah maka menurut Go kiem Nio alias Dra. Dina Rahayu Budiman ia harus menggantikan seluruh kehidupannya dengan etika Islam misalnya berkata jujur tidak berbohong dan disiplin dalam beribadah. [21]

Dengan demikian kita dapat melihat bahwa ada akibat dan pengaruh yang besar pada seseorang yang telah melakukan perpindahan agama diantaranya adalah rasa ketenangan dan ketentraman yang kemudian mendorong seseorang untuk berusaha melaksanakan ajaran Islam dan berusaha merubah tindakannya yang tidak sesuai dengan Islam.

Melihat kenyataan di lapangan berdasarkan pengakuan responden yang dimintai keterangan mengatakan: 40% dari mereka atau 12 orang mereka menyatakan ada ketenangan batin, indikator yang menunjuk adalah adanya dorongan untuk memperbaiki tingkah laku, diri sendiri dari hal-hal yang baik hal ini diakui oleh sembilan orang atau 30% dari total responden.

Indikator yang lain yang menunjukkan adanya ketenangan dan ketentraman dalam memeluk Islam adalah adanya kecenderungan untuk mempelajari lebih jauh pada

---

[21] Wawancara dengan Go Kiem Nio, 13 November 1995 jam 16.00 Jl. Barito Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ajaran Islam dan cara yang ditempuh mereka adalah dengan belajar sendiri, melalui buku-buku agama 40% dan 30% dari mereka belajar lebih jauh melalui ceramah agama baik berupa khutbah Jum'at atau kuliah subuh melalui radio, bahkan tiga orang dari seluruh responden atau 10% berusaha untuk mendalami dan kemudian giat melakukan da'wah diantara orang-orang Tionghoa.

2. Pengaruh Lahir

Seperti dikemukakan dimuka bahwa perpindahan agama pada masyarakat Tionghoa menimbulkan rasa simpati, dan kasih sayang antar sesama muslim sebagai saudara baru dalam Islam, namun demikian disisi lain mereka dibenci dalam waktu bersamaan dari lingkungan mereka terutama dari masyarakat Tionghoa yang bukan beragama Islam, karena dianggap menyalahi adat kebiasaan.

Hal itulah yang dialami oleh Goe Joe Hoe yang masuk Islam melalui Masjid Al Hidayah dan bahkan dikucilkan dari keluarga sendiri yang selama ini masih beragama lain,[22] akibat lain yang dirasakan oleh orang

---

[22] Wawancara dengan Goe Joe Hoe, 13 November 1995 jam 09.00 di Jl. Barito Madiun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang Tionghoa yang melakukan perpindahan agama adalah tidak mendapatkan simpanan di hadapan masyarakat Tionghoa yang tidak beragama Islam sehingga mereka tidak memperoleh pekerjaan dari sesama suku bangsanya.[24]

Drs. Yunus Yahya dalam pengamatannya mengatakan bahwa mereka yang melakukan perpindahan agama dengan masuk Islam sering kemudian terpental dari perputaran ekonomi keluarga dan famili dan oleh sebab itu, maka mereka yang mulai tertarik dengan Islam dinasehatkan agar tidak meresmikannya lebih dahulu sebelum tabungan nya cukup di Bank agar mampu berdiri sendiri.[25]

Demikianlah kita dapat melihat pengaruh yang terjadi akibat perpindahan agama pada masyarakat Tionghoa di kelurahan Pandean kecamatan Taman kodya Madiun di sisi lain ia disambut gembira sebagai saudara baru dalam Islam namun di sisi lain ia dibenci dan bahkan dikucilkan dari keluarga bahkan berpengaruh pula pada sosial ekonominya.

Melihat kenyataan di lapangan dari tiga puluh responden memberikan pengakuan; tiga orang diantaranya atau 10% mengatakan : mereka dikucilkan dari

---

24. Wawancara dengan Jie Jieow Tong, 12 November 1995, jam 09.00 Jl. Trunojoyo Madiun.

25. Yunus Yahya, Zaman Harapan Bagi Keturunan Tionghoa, op. cit., hal. 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan keluarga dalam arti mereka tidak mendapat perhatian dan kurang mendapat perhatian dari sebahagian keluarga, bahkan reaksi dari teman sebisnis juga menunjukkan ketidak senangan(20%)yang kemudian memutuskan hubungan kerja dan kemudian menjadikan usaha mereka banyak hambatan (20%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id